

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala Sekolah merupakan pimpinan yang bertanggung jawab atas kelangsungan organisasi tersebut. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen Pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Berbagai upaya penting dan strategis yang diagendakan untuk mengoptimalkan kinerja kepala sekolah ini sangat tergantung pada kemauan dan tekad kepala Sekolah ini sangat tergantung pada kemauan dan tekad kepala Madrasah untuk menjadikan dirinya sebagai pimpinan yang sukses dengan kinerja optimal. (Sudrajat, 2021)

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen Lembaga Pendidikan, dari Lembaga inilah akan diciptakan sumber daya manusia yang siap dan mampu berkompetensi dengan situasi local maupun global yaitu melalui Pendidikan di dalamnya. Pemimpin Pendidikan dalam hal ini adalah kepala Sekolah, di tangan pemegang kebijakan inilah nasib sekolah tersebut di pertaruhkan.

Sebagaimana sekolah disadari bahwa sekolah adalah salah satu jenis organisasi yang sering disebut organisasi Pendidikan formal. Salah satu unsur organisasinya yang paling penting adalah manusianya. Intere organisasi sekolah terdiri Kepala Sekolah, Guru-guru, Siswa atau Murid-murid dan pegawai tata Usaha. Kegiatan pokok Yang mereka Kerjakan ialah Kegiatan Belajar Mengajar.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin perannya sangat penting untuk membantu guru dan karyawan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para guru atau bawahannya. Banyak factor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, sebagai pemimpin begitu juga sebagai kepala sekolah harus bisa memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan

guru tergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka akan lebih baik. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, ia berusaha agar nasihat, saran dan jika perlu perintahnya diikuti oleh guru-guru. Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku yang dipimpinnya. Dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan pengetahuan dan pengalaman, ia membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang profesional. (Sekolah & Pendidikan, 2021)

Fungsi kepemimpinan kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui berbagai kegiatan kepemimpinan atau manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya. Sehubungan dengan itu, kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi mengawasi, membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Disamping itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (human relationship) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal, agar secara serempak bergerak kearah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, segala penyelenggaraan pendidikan akan mengarah kepada usaha meningkatkan mutu pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya secara operasional. (Minsih et al., 2019)

Kinerja guru tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pimpinan yang mempunyai wewenang untuk memerintah orang lain, kepala sekolah berperan aktif menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul dari bawahannya dan itu sekaligus tantangan yang harus dihadapi oleh seorang pimpinan karena itu kepala sekolah senantiasa menghadapi dan mengerahkan semua kekuatannya untuk memecahkan persoalan pada bawahannya, akan tetapi upaya yang dilakukan seorang kepala sekolah tidak semudah yang kita pikirkan. Kepala sekolah terkendala oleh banyak hal seperti sikap bawahan / guru dalam menafsirkan perintah yang diberikan oleh pimpinan dalam hal ini kepala sekolah, sering kita menemukan adakalanya terjadi kontradiksi kemauan antara pimpinan dan

bawahan, antara guru dan kepala sekolah, apa yang diinginkan kepala sekolah tidak dapat ditangkap atau diterima oleh guru sehingga menimbulkan prasangka.

Pimpinan yang baik dalam menjalankan kepemimpinannya merupakan point di mana organisasi ingin meningkatkan dan mengembangkan knowledge dan ability individu. Sesuai dengan kebutuhan masa kini maupun masa datang. Menyadari berbagai hal tersebut dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional pada umumnya khususnya pencapaian tujuan Pendidikan, maka perlu di kaji peran seorang kepala sekolah sebagai pemimpin di kelolanya.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan sesungguhnya tidak ditentukan oleh pangkat ataupun jabatan seseorang. Kepemimpinan adalah sesuatu yang muncul dari dalam dan merupakan buah dari keputusan seseorang untuk mau menjadi pemimpin, baik bagi dirinya sendiri, bagi keluarganya, bagi lingkungan pekerjaannya, maupun bagi lingkungan social dan bahkan bagi negerinya. (Sudrajat, 2021)

Dalam teori asal mula lahirnya Negara secara primer di temui istilah “ Primus Interparens” artinya yang utama diantara sesama, dimana seorang pemimpin itu muncul karena kelebihan yang dimiliki oleh seseorang , seperti kelebihan seseorang secara fisik (badannya yang besar, tenaganya yang kuat, umurnya yang paling tua). Dengan kelebihan yang dimiliki oleh seseorang itu maka ia disegani oleh sesamanya anggota kelompoknya dia menjadi yang utama dan dipercaya untuk menyelesaikan segala persoalan yang terjadi, baik menyelesaikan konflik maupun memimpin sebuah pekerjaan. (Sekolah & Pendidikan, 2021)

Tetapi seiring perkembangan zaman pemimpin tidak lagi ditentukan semata hanya karena keunggulan fisik semata tapi juga keunggulan wawasan, kecerdasan, kompetensi bawahan, kepatuhan atau ketaatan bawahan dalam menjalankan perintah pimpinan , tiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda seperti kecerdasan social, kecerdasan managerial, kecerdasan ekonomi,

kecerdasan teknologi, apabila seseorang menguasai satu kecerdasan maka ia akan unggul dan itu bisa menjadi modal seseorang untuk menjadi pemimpin, sehingga kepemimpinan modern tidak terfokus pada satu keturunan, siapa saja yang memiliki kecerdasan maka dia berpeluang menjadi pemimpin. Kepemimpinan seseorang tidak semata hanya ditentukan oleh kelebihan secara fisik seperti badan yang besar tetapi lebih ditentukan cara atau gaya orang itu memimpin atau mempengaruhi bawahannya. Berhasil atau tidaknya seseorang memimpin dengan gaya yang dimilikinya tentu juga tidak terlepas dari faktor lain seperti tingkat pendidikan, minat, motivasi, semangat, kedisiplinan, tingkat usia, jenis kelamin, tingkat kecerdasan, tingkat emosi, sarana yang tersedia, situasi/kondisi, tingkat ekonomi, lingkungan dan sebagainya. Dari sekian banyak faktor yang mendukung keberhasilan seorang pemimpin. Keberhasilan seorang pemimpin terlihat jika bawahan rela dipimpin dalam bekerja. “Pemimpin mampu membuat bawahan bahagia di saat bekerja”.

Kepemimpinan seseorang selain dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan juga dipengaruhi oleh berbagai kecerdasan seperti kecerdasan emosi, sehingga gaya kepemimpinan yang tepat bila diikuti dengan kecerdasan emosi yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik.

Salah satu Peranan kepemimpinan yang sangat penting adalah untuk Menyusun program belajar mengajar dan menempatkan tugas masing-masing guru, dalam hal ini guru sebagai pelaksana Pendidikan di sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus benar-benar menjalin komunikasi aktif dan setiap saat harus melaksanakan evaluasi terhadap tugas pengajaran yang sudah dilaksanakan guru. Agar guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka kepala sekolah harus mengetahui dan memberi motivasi. (Nurbaya, Ali, Harun, 2021)

Tugas Kepemimpinan kepala sekolah secara umum adalah memberikan motivasi kepada guru agar mampu menjalankan tugasnya dan tugas pokok, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan tidak merugikan peserta didik.

Hal ini dapat mengembangka Kinerja guru untuk meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah dengan baik. Tidak hanya itu tugas kepala sekolah juga berkaitan dengan kelengkapan fasilitas peningkatan kinerja guru. Secara Abstrak , hubungan Kepala Sekolah dengan peningkatan kinerja Guru tidak dapat dilihat karena peningkatan kinerja guru itu di lakukan oleh guru itu dsendiri, akan tetapi secara konkritnya bahwa sebenarnya kepemimpinan Kepala Sekolah sangat menentukan baik atau tidaknya peningkatan kinerja guru di sekolah tersebut.

Kepemimpinan (*leadership*) merupakan proses pengaruh sosial , yaitu suatu kehidupan yang mempengaruhi kehidupan lain, kekuatan yang mempengaruhi perilaku orang lain, kekuatan yang mempengaruhi prilaku orang lain kearah pencapaian tujuan tertentu, (Soekarso dan sosro 2017).

Pemimpin yang visioner bukan hanya berdampak pada kinerja guru, tetapi akan menjadi motivator bagi dirinya mupun bawahannya, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan sekolah yang direncanakan sebelumnya, termasuk di dalamnya adalah bagaimana meningkatkan kinerja guru. Melalui gaya kepemimpinan itulah seorang pemimpin akan mampu mentransfer beberapa nilai seperti penekanan pada kelompok, dukungan guru-guru maupun karyawan, toleransi terhadap resiko, kriteria pengubahan dan sebagainya pada lain sisi pegawai akan membentuk suatu persepsi subyektif mengenai dasar-dasar nilai yang ada dalam organisasi sesuai dengan nilai-nilai yang ingin disampaikan pimpinan melalui gaya kepemimpinannya.

Kepala Sekolah pada dasarnya merupaka guru yang mendapat tugas tambahan memimpin madrasah. Sebagai seorang guru mempunyai kewajiban-kewajiban dengan beban enam jam pelajaran per-minggu. Pada konteks ini kami menemukan kepala madrasah lebih banyak mengerjakan administrasi keuangan dari pada memberi contoh administrasi pembelajaran dan tugas mengajar lebih banyak di wakikan. Tentunya hal ini sangat berdampak terhadap kewibawaan

kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya selaku pimpinan madrasah. Kepala madrasah mengalami kesulitan tersendiri untuk menegur atau menindak bawahannya yang melakukan kesalahan, sebut saja tegurannya banyak di abaikan oleh bawahannya karena pada saat yang berlainan tetap melakukan kesalahan yang sama. Kondisi demikian mempengaruhi kinerja guru-guru yang kreatif dan potensial.

Kepemimpinan Sekolah diwarnai oleh kompetensi kepribadian kepala sekolah yang terwujud dalam gaya kepemimpinan. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala madrasah dimensi kompetensi kepribadian, terdiri enam karakteristik kepribadian kepala Madrasah , yakni: 1) keteladanan; 2) integritas; 3) Transparansi; 4) pengembangan diri; 5) pengendalian diri, dan; 6) kepemimpinan Pendidikan. Kondisi ideal kompetensi kepribadian kepala sekolah tersebut, mestinya dimiliki setiap kepala sekolah karena akan berpengaruh terhadap kualitas Pendidikan secara umum. (Gaol & Siburian, 2021)

Dalam hal ini menurut pengamatan sementara di MI Muh Gentasari kami belum menemukan sosok kepala Madrasah di MI Muhammadiyah Gentasari yang diisyaratkan permendiknas tersebut, belum mejadi teladan atau panutan dari guru-guru. Selain belum menjadi panutan Proses gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan Kinerja guru masih tergolong sederhana dan kurang mendukung, hal ini terlihat kurangnya kemampuan dan usaha kepala sekolah dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada guru-guru untuk mengembangkan kprofesionalismenya serta kurangnya dalam menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan dalam meningkatkan Kinerja guru.

Pendidikan adalah upaya pelayanan bagi pengembangan potensi terdidik secara optimal sesuai fitrah yang di milikinya .Bahkan layanannya adalah ilmu dan kepribadian yang dimiliki pendidik. Dalam kontek ini, profesionalisme guru yang terwujud dalam kinerja guru sangat menentukan keberhasilan proses pengembangan potensi siswa. Kinerja guru tergambar bagaimana kemampuan

guru dalam merencanakan pembelajaran , proses pembelajaran dengan berbagai variasi metode, proses evaluasi (penilaian dan tindak lanjutnya) yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Fakta di lapangan kami menemukan mayoritas guru-guru di MI Muhammadiyah Gentasari tidak membuat perangkat pembelajaran sendiri melainkan hasil *copy paste* , dan dalam proses pembelajarannya hanya menggunakan buku LKS. Sangat ironis dengan keberadaan guru yang hampir seluruhnya memiliki sertifikat pendidik, walaupun tidak di pungkiri ada beberapa guru yang sudah baik.

Berangkat dari latar belakang yang dipaparkan di atas, Maka peneliti akan meneliti bagaimana ” Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru di MI Muhammadiyah Gentasari”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Muhammadiyah Gentasari?
2. Bagaimana Keberhasilan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Muhammadiyah Gentasari?
3. Apa saja Faktor Pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Muhammadiyah Gentasari?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas bila dilihat ruang lingkupnya yang begitu luas dan berkaitan dengan banyak faktor yang mempengaruhi maka perlu adanya fokus penelitian. Jika tidak tentu akan mengaburkan eksistensi dari permasalahan yang dikaji selain itu alasan keterbatasan waktu dan tenaga

sehingga penelitian ini diarahkan pada variable berikut : Gaya kepemimpinan Kepala sekolah dan peningkatan kinerja guru.

Dengan pertimbangan tersebut diatas maka Gaya kepemimpinan dan kecerdasan emosi yang berhubungan dengan kinerja guru akan ditetapkan sebagai judul pada penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Muhammadiyah Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Muhammadiyah Gentasari?
2. Untuk mengetahui keberhasilan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Muhammadiyah Gentasari?
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Muhammadiyah Gentasari?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Secara teoritis penelitian diharapkan dapat memberi masukan pengalaman dan khasanah perbendaharaan keilmuwan baru bagi peneliti, khususnya di bidang kepemimpinan dalam rangka meningkatkan kinerja. Manfaat lain yang dapat diambil adalah dapat mengembangkan konsep-konsep yang telah ada dalam disiplin keilmuwan untuk meningkatkan kinerja sehingga berguna bagi pengembangan ilmu.(Sugiyono, 2017)

Manfaat secara Praktis penelitian ini akan memberi masukan yang sangat berarti bagi upaya perbaikan tentang kepemimpinan dalam rangka meningkatkan kinerja, selain itu juga dapat menjadi acuan untuk melaksanakan tugas kepemimpinan dimasa depan dan bagi peneliti –peneliti ini bermanfaat untuk

menambah wawasan dan menjadi masukan yang berharga dalam berkarya.(Sugiyono, 2017)

Temuan-temuan dari hasil studi ini dapat dijadikan bahan masukan pembinaan kemampuan professional guru dan juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan wawasan dari pihak-pihak terkait ,oleh karena itu hasil studi ini akan bermanfaat bagi pihak tertentu yang terlibat dalam pembinaan Pendidikan. Secara khusus, hasil studi ini terutama sekali berguna bagi:

1. Guru, yakni informasi yang di peroleh dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru pada umumnya, agar mereka mengetahui posisi masing sebagai orang terpenting dan berada dalam posisi terdepan guna menghadap tuntutan kualitas lulusan para siswanya. Informasi tentang kelemahan dan keunggulan yang ditampilkan guru dalam kinerja pembelajaran dapat menjadi landasan bagi kepentingan pembinaan dan pengembangan kemampuan professional guru dimasa yang akan datang.
2. Bagi peneliti lebih lanjut, yakni untuk peneliti yang akan melanjutkan penelitian berkaitan dengan pembinaan kemampuan professional guru dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan kajian yang relevan.Diharapkan pada penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini akan dapat lebih memperdalam dan mempertajam kajiannya.